

Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 17 Agustus 2009 (Senin Sore)

Pembicara: Pdm. Dadang

Kisah Rasul 14: 22

Untuk masuk kerajaan Surga, kita harus mengalami banyak sengsara. Salah satu sengsara yang harus kita alami dalam hidup kita adalah **kita harus mau lewat pintu sempit**. Pintu sempit, itulah pintu penggembalaan.

Matius 7: 13-14

Jadi, untuk bisa masuk kedalam kerajaan Surga, kita harus mau lewat pintu penggembalaan. Tetapi, kenyataan yang ada, anak-anak Tuhan **BANYAK** yang tidak mau masuk pintu sempit tersebut. **HANYA SEDIKIT** yang mau masuk dalam pintu sempit tersebut. Kalau tidak masuk pintu sempit, akan masuk pada pintu yang lebar.

Yohanes 10: 9

"Akulah Pintu"= Yesus yang sudah rela mati dikayu salib untuk menanggung segala dosa-dosa kita, supaya kita terutama bangsa kafir, bisa mendapat bagian dalam hidup yang kekal.

Kalau masuk ke pintu yang lebar, itu bukanlah Yesus, tapi yesus yang lain.

Yang masuk pintu lebar, itu juga beribadah kepada tuhan, tapi melalui yesus yang lain.

Praktik ibadah pintu lebar:

1. **1 Korintus 1: 18= yesus tanpa salib**; artinya menolak salib Yesus. Mau beribadah melayani, tapi menolak salib Yesus.

Salib, itulah kekuatan Allah. Dan salib, itu adalah tempat kita mengaku dosa dan tempat kita bisa mendapatkan pengampunan dosa.

Jadi, kalau menolak salib, hidup itu tetap ada dalam dosa dan dosanya semakin hari akan semakin memuncak, benar-benar dikuasai oleh dosa, dan hanya akan berakhir pada kebinasaan.

1 Petrus 4: 1-2, 12-14

= Yesus yang benar, yaitu Yesus dengan salib. Artinya, **kita rela menderita penderitaan badani untuk berhenti berbuat dosadan** tidak mengulang-ulang dosa lagi.

ay. 12-14= setelah menderita daging untuk berhenti berbuat dosa, harus dilanjutkan sampai pada **rela menderita secara daging TANPA berbuat dosa bersama dengan Yesus**(percikan darah), bahkan sampai bisa mendoakan bagi orang yang memusuhi kita.

1 Korintus 1: 18, 23-24

Hasil kalau kita menerima Yesus yang disalib adalah kita mendapatkan kekuatan untuk selalu hidup benar dan hikmat Allah supaya kita bisa diselamatkan.

2. **Filipi 3: 18-19 =yesus yang tidak dipermuliakan**, yesus yang tidak akan datang kembali sebagai Mempelai Pria Surga; artinya dalam ibadah yang ada bukanlah kemuliaan Surgawi, melainkan kemuliaan jasmani(kemakmuran dan kesejahteraan dunia).

Orang semacam ini hanya akan jadi seteru salib Kristus. Praktik jadi seteru salib Kristusadalah:

- o 'kesudahan mereka ialah kebinasaan'= seperti binatang, yang setelah binasa, tidak ada lanjutannya lagi. Artinya sekarang adalah **hidup seperti binatang**.
- o 'tuhan mereka adalah perut mereka'= perutnya yang jadi nomor satu, bukan Yesus yang di nomor satukan. Hanya mengutamakan perkara jasmani, **tidak bisa mengutamakan perkara rohani**. Akibatnya tidak bisa beribadah kepada Tuhan. Walaupun beribadah, tujuannya untuk mendapatkan perkara-perkara yang jasmani. Bahkan yang rohanipun dijadikan jasmani.
- o 'kemuliaan mereka ialah aib mereka'= **bangga dengan dosanya**.
- o 'pikiran tertuju pada perkara duniawi'= **tidak bisa memikirkan dan mencari perkara-perkara yang diatas**.

Kolose 3: 1-2

Pikiran yang benar adalah memikirkan perkara-perkara yang diatas.

Yesus yang benar adalah Yesus yang dipermuliakan yang akan datang kedua kali. Dan kedatangan Yesus ini tidak ada kena mengena lagi dengan dosa. Artinya, siapa yang menolak salib, akan ketinggalan saat Ia datang kembali.

Sikap kita yang benar adalah hidup dalam kesucian. Untuk bisa hidup suci, tempatnya adalah di ruangan suci.

Imamat 21: 12

Ruangan suci sekarang adalah kandang penggembalaan dengan 3 macam ibadah pokok. **HANYA** lewat penggembalaan, kita bisa mengalami penyucian secara terus menerus. Ini seperti carang yang melekat pada Pokok. Kalau carang itu tidak setia menempel pada Pokok, maka carang itu tidak akan bisa mengalami penyucian, bahkan justru bisa menjadi kering untuk kemudian dibakar!

Setia dalam penggembalaan, kita mengalami penyucian dari Allah tritunggal. Kalau ini dilanjutkan, satu waktu kita akan kembali menjadi ciptaan semula, jadi sama mulia dengan Tuhan.

Kita disucikan disini lewat Firman pengajaran yang benar (Yohanes 15: 3). Jadi, dalam penggembalaan, HARUS ada firman pengajaran yang benar untuk bisa menyucikan dosa-dosa kita sampai pada karakter-karakter dosa kita.

Yang harus disucikan mula-mula dalam penggembalaan adalah **hati**, sebab hati ini merupakan tempat berkumpulnya dosa-dosa. Penyucian hati ini sama dengan penyucian panca indera kita.

Matius 15: 19-20

= 7 perkara yang didalam hati yang harus disucikan.

Ibrani 4: 12-13

Kalau hati dikuasai 7 dosa, maka dalam hati itu tidak ada terang pelita sama sekali (angka 7 menunjuk pada 7 terang pelita pada kaki dian emas), sehingga hati menjadi gelap, tidak bisa melihat sesama dan tidak bisa melihat Tuhan. Tapi kalau 7 dosa dibuang, maka hati kita akan menjadi terang kembali, kita bisa melihat sesama dan bisa melihat Tuhan.

Matius 25: 32-41, 45-46

ay. 35-36= bisa melihat sesama yang membutuhkan.

ay. 41= kehidupan yang tidak bisa melihat sesamanya.

Matius 5: 8

Kalau kita sudah suci hatinya, maka kita benar-benar akan bisa melihat Tuhan. Melihat Tuhan ini mulai dari sekarang, dalam wujud memperhatikan sesama yang membutuhkan, sampai nanti kita bisa melihat Tuhan muka dengan muka.

Tanda bahwa kita sudah bisa melihat Tuhan adalah **tidak goyah (Mazmur 16: 8)**= tegas, kuat dan teguh hati dan tidak berharap pada manusia, tapi hanya berharap sepenuh kepada Tuhan.

Matius 17: 2

Penyucian hati itu sama dengan penyucian wajah. Kalau hati disucikan, maka wajah kita juga akan disucikan menjadi wajah yang berseri-seri. Yesus rela tersalib sampai buruk rupaNya, untuk bisa memberikan wajah yang mulia kepada kita (**Yesaya 52: 13-14**).

Tuhan memberkati.